

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal (pemegang saham, investor, pemerintah, kreditur, dan lain sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Pentingnya laporan keuangan juga sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang sudah dilakukan oleh para manajer atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (SAK No.1 Paragraf 7).

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan guna membuat keputusan ekonomi dan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas angka laba yang tertera di laporan laba perusahaan. Adanya kecenderungan pihak eksternal (pemegang saham, investor, pemerintah, kreditur, dan lain sebagainya) untuk memperhatikan laba perusahaan ini didasari oleh sikap manajemen yang cenderung melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Sehingga akhir-akhir ini laporan

keuangan menjadi wadah yang tepat sebagai sumber manipulasi dari informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Rahmawati dan Baridwan, 2006). Industri perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria BI tersebut. Laporan keuangan yang telah direvisi oleh manajemen dapat mengakibatkan kesenjangan antara pemakai laporan keuangan dengan pihak manajemen.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan. Manajemen laba (*earnings management*) dilakukan agar seolah-olah laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan memiliki respon positif oleh pasar (Kusindratmo dan Sumatra, 2005).

Praktik manajemen laba yang pernah ada adalah pada tahun 2001 tercatat skandal keuangan perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Hal ini sudah dapat membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun telah meninggalkan periode krisis di

tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi yang seperti ini adalah diakibatkan karena kurangnya dan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia.

Contoh kasus lainnya adalah kasus Bank Century yang sekarang berganti nama menjadi Bank Mutiara, dimana bank tersebut harus diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan ditetapkan sebagai bank gagal pada tahun 2008 akibat banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank tersebut. Ini adalah bukti yang menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan.

Kelemahan ini dapat dilihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurang spesifiknya pihak eksternal (pemegang saham, investor, pemerintah, kreditur, dan lain sebagainya) untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang terbuka. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Banyak pihak yang mulai berfikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

*Corporate governance* adalah suatu dasar atau konsep yang disarankan agar dapat terwujudnya peningkatan kinerja suatu perusahaan atau bank-bank melalui supervisi atau biasa disebut dengan *monitoring* kinerja dari manajemen dan menjamin akuntabilitas dari manajemen kepada pihak-pihak yang terkait dan memiliki kepentingan dalam perusahaan *stakeholder* (pemangku kepentingan).

Pihak-pihak terkait yang dimaksud disini terdiri atas pihak internal yang bertugas mengelola perusahaan dan pihak eksternal yang meliputi pemegang saham, kreditur dan lain sebagainya. Pada umumnya pihak internal seperti direktur, karyawan, manajer dan lain-lain akan mendapat gaji dan imbalan lainnya dalam jumlah yang wajar, sementara bagi pemegang saham seharusnya menerima pengembalian (*return*) atas modal yang telah ditanamnya dalam perusahaan (investasi).

Penerapan *corporate governance* yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan cenderung untuk tidak melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi secara transparan. Tata kelola perusahaan dapat meningkatkan persepsi para stakeholder akan kinerja perusahaan dalam mengurangi praktik manajemen laba.

Konsep *corporate governance* ini ditetapkan guna untuk terciptanya pengelolaan perusahaan yang lebih terbuka bagi para pengguna laporan keuangan. Prinsip-prinsip dasar *corporate governance* yang ada ini diharapkan dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang tertuang pada pasal 3 surat keputusan menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 adalah transparansi (*transparency*), pengungkapan (*disclosure*), kemandirian (*independence*), akuntabilitas (*accountability*), dan kewajaran (*fairness*). Maka dengan diterapkannya ini semua maka diharapkan akan dapat

menghambat terjadinya rekayasa dalam laporan keuangan perusahaan. Penerapan *corporate governance* ini dengan konsisten maka akan menghambat tindakan manipulasi oleh manajer. Sehingga kinerja yang dilaporkan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Terdapat banyak penelitian tentang mekanisme *corporate governance* terhadap manajemn laba di industri perbankan Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Doddy (2007) penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan pada praktik manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba, keberadaan komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Metta Karuniasih (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan keberadaan *top share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Is'ada Rahmawati (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh manajemen laba.

Dewan komisaris independen diharapkan menjadi salah satu faktor untuk mengurangi terjadinya manajemen laba. Dewan komisaris independen harus memiliki judgement yang kuat dalam menanggulangi masalah manajemen laba. Semakin kompeten dewan komisaris independen suatu perusahaan maka semakin baik pula untuk mengurangi indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Komite audit suatu perusahaan sangat penting dalam menanggulangi masalah manajemen laba pada perusahaan karena komite audit bertugas untuk mengawasi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Komite audit dan pemegang saham menunjuk auditor eksternal untuk mengawasi jalannya perusahaan. Auditor eksternal terbentuk pada saat rapat umum pemegang saham dan usulan komite audit.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel independen corporate governance yang di proxykan menjadi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan juga komite audit. dari latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dibuat diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba ?
3. Apakah keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba ?
4. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji mekanisme *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit) terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami mekanisme pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba

## 2. Manfaat bagi Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## 3. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah khasanah baca bagi para mahasiswa.

### 1.5 **Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan penelitian.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian yang terdahulu yang akan menguraikan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan juga hipotesis penelitian.



### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknis analisis data yang digunakan.

### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang berisi hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan.

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan saran.